

STUDI PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
TENTANG PROFESIONALISME DOSEN AKUNTANSI
PERGURUAN TINGGI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UGM,
UNY, UPN, UIL, STIE WW, DAN UMY)

Skripsi



Ditulis Oleh

Nama : Fransiska Yudha Nugrahaniseta

Nomor Mahasiswa : 155215379

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA

2018

STUDI PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
TENTANG PROFESIONALISME DOSEN AKUNTANSI
PERGURUAN TINGGI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UGM,
UNY, UPN, UIL, STIE WW, DAN UMY)

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Nama : Fransiska Yudha Nugrahaniseta
Nomor Mahasiswa : 155215379
Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat lain yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2018

Penulis

Fransiska Yudha Nugrahaniseta

ABSTRACT

Perceptions Study of Accounting Students on Professionalism of Accounting Lecturers of University in Special Region of Yogyakarta (Empirical Study at UGM Accounting Student, UNY, UPN, UII, STIE WW, and UMY)

This study aims to determine whether the Grade Point Average, Target Period of Study, School Origin and Organizational Experience affect the perception of accounting students about the professionalism of accounting lecturer in Special Region of Yogyakarta. The results of this study indicate that partially Cumulative Achievement Index and Target Study Period have negative and insignificant effect on the perception of accounting students, dummy SMA variable has negative and significant influence, while dummy variables MA have positive and insignificant influence, then Organizational Experience has influence negative and significant to the perception of accounting students. The value of t-hitung each variable is a GPA of -1.569, Target Study Period of -1.874, dummy SMA -2.027, dummy MA 0.374 and Organizational Experience of -2.905.

Keywords: Cumulative Achievement Index, Target Period of Study, School Origin, Organization Experience, Student Perceptions and Professionalism of Accounting Lecturers

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UGM, UNY, UPN, UII, STIE WW, dan UMY) sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S-1) program studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Wiwaha Yogyakarta.

Dalam penulisan tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini, antara lain :

1. Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Wiwaha Yogyakarta,
 2. Khoirunnisa Cahya Firdarini, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Wiwaha Yogyakarta,
 3. Zulkifli, SE, MM selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah ini,
 4. Seluruh dosen dan keluarga besar STIE WIDYA WIWAHA Yogyakarta, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan,
- Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk menambah wawasan yang telah penulis peroleh selama ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Maret 2018

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa selesai. Saya ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan doa selama ini. Karya tulis ini saya persembahkan kepada :

“**Mama tercinta Linda Rosdianati**, the best mommy selama hidupku, terimakasih ma sudah mendidik dan mendampingi aku sampai masuk kuliah, ini aku persembahkan buat mama, *love you* mama”

“**Papa tersayang Pudjo Wahyudi**, yang tanpa lelah dan sabar memberikan dukungan financial, doa, dorongan moral, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terima kasih banyak, papa. *I love you*”

“**Kakak tersayang Laurensia Rosa Paramandita**, terima kasih sudah banyak, menemani, memberikan dorongan batin, doa dan berproses bersama dalam proses penulisan skripsi kita. *Thank you* mbak sayang, muach”

“**Mas Wande tercinta**, terima kasih karena gak bosan tiap hari berturut-turut ngasih dukungan, membantu, menemani dalam penyelesaian tugas akhir ini, *big love for you* mas nde.”

“**Sahabat yang baik hati dan lucu, Liska, Lia, Gebi, Yeni, Ega, Intun, dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu**, terima kasih telah menjadi tempat berbagi canda tawa, terima kasih telah menampung segala kegalauan aku, terima kasih sudah membantu disaat aku kesulitan, *love you all*”

“**Keluarga Tempo yang baik hati dan rajin menabung**, terimakasih sudah membesarkan aku dengan baik, sampai akhirnya aku tumbuh dengan baik dan menyelesaikan skripsi ini, **kiss kiss**”

MOTTO

“education is the most powerful weapon which can you use to change the world”

-Nelson Mandela-

“kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

-Lessing-

“sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah”

(Q.S Al Insyirah 6-8)

“Kamu tidak akan bisa mengubah lagi masa lalu, maka dari itu pandanglah masa depan dan jangan pernah membuat kesalahan yang sama”

-penulis-

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Definisi Persepsi Dan Mahasiswa	6
2.1.1 Persepsi	6
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	7
2.1.3 Mahasiswa Akuntansi.....	8
2.2 Definisi Profesi Dosen.....	9
2.3 Profesionalisme Dosen Akuntansi.....	10
2.3.1 Profesionalisme.....	10
2.3.2 Ciri-ciri Profesionalisme.....	11

2.4	Indikator Profesionalisme Dosen Akuntansi	12
	2.4.1 <i>Knowledge</i>	12
	2.4.2 <i>Skill</i>	13
	2.4.3 <i>Character</i>	15
2.5	Tuntutan Profesionalisme dalam Era Global.....	16
2.6	Tinjauan Penelitian Terdahulu	18
2.7	Kerangka Penelitian.....	22
2.8	Hipotesis Penelitian.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian.....	24
3.2	Populasi dan Sampel.....	24
3.3	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	25
	3.3.1 Jenis Data.....	25
	3.3.2 Sumber Data	26
3.4	Teknik Pengumpulan Data	26
3.5	Definisi Operasional.....	27
3.6	Definisi Variabel Penelitian	28
3.7	Metode Analisis Data	29
	3.7.1 Teknik Skala Pengukuran.....	29
	3.7.2 Uji Kualitas Data	31
	3.7.3 Analisis Deskriptif.....	32
	3.7.4 Analisis Kuantitatif.....	33
3.8	Uji Asumsi Klasik	34
3.9	Uji Hipotesis.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Karakteristik Responden	38
4.2	Lokasi Penelitian	39
4.3	Uji Kualitas Data	39

4.3.1	Uji Validitas.....	39
4.3.2	Uji Reliabilitas	41
4.4	Analisis Deskriptif.....	43
4.4.1	Analisis Deskriptif Variabel Dependen	43
4.5	Analisis Kuantitatif.....	47
4.5.1	Uji Asumsi Klasik	47
4.5.2	Hasil Analisis Regresi.....	51
4.5.3	Uji Hipotesis	52
4.6	Pembahasan	54
4.6.1	Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi.....	54
4.6.2	Pengaruh Target Masa Studi terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi.....	55
4.6.3	Pengaruh Asal Sekolah terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi.....	55
4.6.4	Pengaruh Pengalaman Organisasi terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi.....	56
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Profesionalisme	13
Tabel 3.1	Skala Likert.....	30
Tabel 4.1	Jumlah Sampel Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi	38
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Data	40
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabel Data	41
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Indeks Prestasi Kumulatif.....	43
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Target Penyelesaian Studi	44
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif Asal Sekolah.....	45
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Pengalaman Organisasi	46
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Multikolinearitas	49
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Regresi	51
Tabel 4.10	Hasil Uji T	53
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi	53
Tabel 4.12	Hasil Uji F.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	22
Gambar 4.1 Hasil Uji normalitas histogram dan plot normal.....	48
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heterokedastisitas.....	50

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang berharga bagi kehidupan masyarakat, sebab pendidikan merupakan sarana transformasi pengetahuan yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik yang mempelajari bagaimana sistem tatanan hidup, bagaimana menganalisis fenomena alam dan sosial, serta akan membuat manusia sadar atas arti penting kehidupan. Bahkan yang terpenting, pendidikan merupakan sarana pembebasan manusia dari kebodohan.

Selaras dengan hal itu, Indonesia sebagai negara berkembang memerlukan tenaga ahli dan terampil dibidangnya untuk membangun bangsa dan negara, maka dari itu pendidikan merupakan prioritas utama yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapainya dibutuhkan sistem pendidikan dan tenaga kerja yang profesional, hal ini merupakan tuntutan yang tidak dapat dihindari lagi bagi perguruan tinggi di Indonesia.

Kualitas peserta didik berkaitan dengan kualitas pendidik, sebab pendidik merupakan panutan dan sumber pengetahuan utama dalam pendidikan. Hal ini menjadikan penyedia jasa pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi) harus memilih pendidik yang berkualitas dan mempunyai kemampuan yang baik dalam bidang ilmunya, sehingga proses transformasi ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan lancar demi mencapai cita-cita pendidikan dan menjawab tantangan zaman dalam

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk didalamnya adalah ilmu akuntansi.

Suatu perguruan tinggi dalam fungsinya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak lepas dari konsep pengajaran yang baik untuk menghasilkan output yang diharapkan, maka perlu profesionalisme dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan, dosen yang memiliki profesionalisme tinggi akan berusaha meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada mahasiswa. Salah satunya dapat diukur dari kualitas pengajaran dosen saat memberikan pelajaran, adanya kerja sama dan hubungan yang baik antara dosen, karyawan dengan mahasiswa.

PP Nomor 19 Tahun 2005 mengesahkan tentang standar nasional pendidikan dan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, tuntutan profesionalisme bagi sosok pendidik pada setiap jenjang pendidikan semakin berat. Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta mesti mengamalkan peraturan dan undang-undang ini antara lain dengan mengangkat tenaga pengajar minimal berpendidikan S2 dengan kepakaran yang relevan. Guru profesional yang tersertifikasi itu minimal berijazah S1 dan telah menempuh 36 SKS bidang kependidikan.

Seorang dosen harus mempunyai profesionalisme karena adanya suatu tuntutan, terutama dosen akuntansi. Apabila dosen tersebut tidak profesional, maka akan menghasilkan akuntan yang tidak profesional pula. Profesionalisme dosen dirasakan banyak pihak baik itu mahasiswa maupun perguruan tinggi itu sendiri, dengan dimilikinya dosen profesional maka akreditasi perguruan tinggi akan

meningkat karena kualitas output juga semakin baik. Pemerintah juga telah menetapkan adanya sertifikasi pendidik bagi semua dosen pada tahun 2008 lalu, maka seorang dosen, khususnya dosen akuntansi diharapkan mempunyai tingkat profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar mengajar, sehingga mahasiswa yang dididik mempunyai kemampuan untuk berkompetisi dengan dunia luar dalam memperoleh pekerjaan.

Dalam proses pembentukan persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen akuntansi, ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mempersepsi, yaitu: Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa, Target Masa Studi, Asal Sekolah dan Pengalaman Organisasi. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat profesionalitas dosen akuntansi sebagai garda terdepan dalam melahirkan akuntan-akuntan muda penerus profesi akuntan di Indonesia. Adapun judul penelitian ini adalah “Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UGM, UNY, UPN, UII, STIE WW, dan UMY)”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta ?

2. Apakah target masa studi mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
3. Apakah asal sekolah mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
4. Apakah pengalaman organisasi mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah target masa studi berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah asal sekolah berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengalaman organisasi berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Memberikan masukan bagi para dosen Akuntansi yang terkait dengan masalah ini agar bisa dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan keprofesionalannya sehingga dapat melahirkan Akuntan yang profesional.
2. Mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme Dosen Akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta maupun Perguruan Tinggi Negeri di kota Yogyakarta.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian tentang profesionalisme dosen mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Persepsi dan Mahasiswa

2.1.1 Persepsi

Persepsi disebut inti komunikasi karena jika persepsi tidak akurat maka tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsi adalah yang menentukan seseorang memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Mulyana, 2000:167-168).

Persepsi oleh Lahry didefinisikan sebagai proses yang digunakan untuk menginterpretasikan data sensoris (Severin, J. Werner dan Tankard James W., 2007: 83). Data sensoris sampai pada melalui 5 indera. Sedangkan menurut Leavitt (dalam Sobur, 2003:445), persepsi dalam arti sempit adalah pengelihatannya bagaimana seseorang melihat sesuatu, dalam arti luas adalah pandangan yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Riset tentang persepsi secara konsisten menunjukkan bahwa individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama, tetapi memahaminya secara berbeda (Amaliah, 2011:12). Kenyataannya adalah tak seorang pun dapat melihat realitas, yang perlu dilakukan adalah menginterpretasikan apa

yang dilihat dan menyebutnya sebagai realitas. Persepsi setiap individu mengenai suatu objek atau peristiwa sangat tergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri seseorang (aspek kognitif) dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi berkenaan dengan bagaimana cara pandang manusia dalam merespons segala bentuk kejadian yang dialaminya dengan menggunakan panca indra dan bagaimana cara seseorang menginterpretasikan sehingga ia dapat mengerti dan memahami stimulus yang didapatkannya. Inti dari persepsi adalah bagaimana cara seseorang menganalisis sesuatu berdasarkan sudut pandangnya.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Rhenald Kasali (2006:23) dalam buku *Management Public*

Relations, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor berikut :

a) Latar Belakang Budaya

Persepsi itu dipengaruhi oleh latar belakang budaya, bagaimana kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antar 2 orang, semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap suatu realitas. Larry A. Samovar dan Richard E. Porter mengemukakan 6 unsur budaya yang secara langsung mempengaruhi persepsi ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain yaitu *beliefs* (kepercayaan) dan *attitudes* (sikap), *worldview* (pendangan duniawi), *social organization* (organisasi sosial), *human nature* (tabiat manusia), *activity orientation* (orientasi kegiatan), *perception of self and others* (perpepsi tentang diri dan orang lain).

b) Pengalaman Masa Lalu

Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan *audience*, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh *audience*.

Selama *audience* menjalin hubungan dengan objek, ia akan melakukan penelitian. Pengalaman masa lalu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda objek.

- c) Nilai-nilai yang dianut
Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, memberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, dan sebagainya. Nilai bersumber dari isu filosofi yang lebih besar yang merupakan bagian dari lingkungan budaya, oleh karena itu nilai bersifat stabil dan sulit berubah.
- d) Berita yang berkembang
Berita yang berkembang merupakan salah satu bentuk rangsangan yang menarik perhatian khalayak. Melalui berita yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi pada benak khalayak

2.1.3 Mahasiswa Akuntansi

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.
- Menurut *American Accounting Association* (AAA), akuntansi adalah: “Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.
- Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA): “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya.”

Jadi, mahasiswa akuntansi adalah orang yang terdaftar di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang mengambil jurusan akuntansi.

2.2 Definisi Profesi Dosen

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) UU No. 14 tahun 2005 yaitu “Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan” meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Profesi dosen akuntansi sangat dibutuhkan bagi kemajuan profesi akuntan itu sendiri karena di tangan mereka para calon-calon akuntan dididik. Dosen akuntansi harus dapat melakukan transfer knowledge kepada mahasiswanya; memiliki penguasaan pengetahuan bisnis, akuntansi, dan teknologi informasi; dan mampu mengembangkan pengetahuannya melalui pendidikan.

2.3 Profesionalisme Dosen Akuntansi

2.3.1 Profesionalisme

Dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (4) Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesionalisme (*profésionalisme*) ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Profesionalisme berasal dari *profesion* yang bermakna berhubungan dengan *profesion* dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (KBBI, 1994).

Profesionalisme (Novin dan Tucker; 1993) adalah sebagai penguasaan di bidang: pengetahuan (*Knowledge*), keahlian (*Skill*), dan karakteristik (*Charateristic*). Mereka menjelaskan bahwa untuk menjadi akuntan, akademisi maupun praktisi, mencapai tingkat profesionalisme yang memadai, maka mereka harus menguasai tiga hal tersebut.

Menurut UU No 14 Tahun 2005 pasal 7 ayat (1) Profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;

- memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan dosen.

2.3.2 Ciri-ciri Profesionalisme

1) Meningkatkan dan memelihara *image* Profesional

Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara *image* profesional melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai-bagai cara misalnya penampilan, cara berbicara, penggunaan bahasa, sikap tubuh, perilaku sehari-hari, hubungan dengan individu lainnya.

2) Keinginan untuk terus mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.

3) Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi

Profesionalisme ditandai dengan rasa bangga akan profesi yang dipegangnya. Dalam hal ini diharapkan agar seseorang itu memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesinya.

Profesionalisme dalam diri dosen akuntansi menjadi unik dan menarik karena di satu sisi sebagai dosen pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar,

penekanannya diharapkan pada peningkatan penguasaan dan perluasan ilmunya. Di sisi lain, mereka sebagai seorang pencetak calon akuntan profesional membutuhkan penguasaan dan sekaligus pelaksanaan skill yang dimiliki. Hal ini menuntut dosen akuntansi untuk bersikap profesional karena pengetahuan dan skill dibutuhkan bersama-sama dalam profesi ini.

2.4 Indikator Profesionalisme Dosen Akuntansi

Menurut Adel M Novin dan John M Tucker (2003), professional adalah tingkat penguasaan dan pelaksanaan terhadap tiga hal, yaitu:

Tabel 2.1

Indikator profesionalisme

<i>Knowledge</i>	<i>Skill</i>	<i>Character</i>
<ul style="list-style-type: none"> • <i>General knowledge</i> • <i>Accounting education</i> • <i>Bussiness education</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Thinking skill</i> • <i>Listening and speaking skill</i> • <i>Writing and research skill</i> • <i>Micro computer and quantitve skill</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Interpersonal and personal appearance</i> • <i>Ethics</i>

2.4.1 Knowledge

1) *General Knowledge*

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan terdiri atas kepercayaan tentang kenyataan (*reality*). Salah satu cara untuk mendapat pengetahuan pada umumnya adalah dari tradisi atau dari yang berwenang di masa lalu. Cara lain untuk mendapat pengetahuan adalah dengan pengamatan dan eksperimen. Seorang dosen yang profesional harus memiliki pengetahuan umum yang luas. Sehingga dosen tidak hanya menguasai satu jalur pengetahuan saja yang sesuai dengan jurusannya. Pengetahuan umum yang harus dimiliki oleh dosen akuntansi seperti

pengetahuan mengenai kondisi keuangan negara, berita politik, dan pengetahuan umum lainnya.

2) *Accounting Education*

Pengetahuan akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan kedalam account, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya dan laba. Adapun pengetahuan akuntansi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada seperti akuntansi keuangan, *auditing*, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, komputerisasi akuntansi, teori akuntansi, dan sebagainya.

Pengetahuan akuntansi bagi seorang dosen akuntansi yang profesional seperti dapat menjelaskan perkembangan standar akuntansi, perkembangan teori akuntansi, menguraikan akuntansi kontemporer, menyisipkan kasus-kasus dalam dunia bisnis yang melibatkan peran akuntan, etika profesi akuntan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam setiap mengajar sebaiknya dosen akuntansi juga harus memberikan pengetahuan tentang bidang akuntansi secara luas seiring dengan perkembangan pengetahuan.

3) *Bussiness Education*

Pengetahuan bisnis adalah pengetahuan dalam bidang perekonomian secara menyeluruh. Pengetahuan bisnis bertujuan agar mahasiswa dapat memberikan penciptaan nilai bagi perusahaan. Pengetahuan bisnis sangat diperlukan bagi seorang dosen akuntansi, karena bisnis merupakan salah satu bidang ekonomi. Pengetahuan bisnis yang diperlukan bagi dosen akuntansi seperti, pengetahuan tentang seluk-beluk pasar, indeks harga saham, isu-isu terbaru dalam pasar modal, dan pengetahuan tentang dunia bisnis lainnya.

2.4.2 *Skill*

1) *Thinking Skill*

Thinking skill (keterampilan berpikir) adalah kemampuan manusia berpikir dengan cara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, meliputi proses mengingat, menanyakan, membentuk konsep, perencanaan, penalaran, membayangkan, memecahkan masalah, membuat keputusan dan penilaian, menerjemahkan pikiran dalam kata-kata, dan sebagainya. *Thinking skill* yang diperlukan bagi dosen akuntansi profesional adalah dosen akuntansi harus mengetahui tentang persaingan pada pasar tenaga kerja baik itu persaingan global, regional, nasional, maupun lokal. Selain itu dosen akuntansi juga harus tahu dalam perkembangan yang terjadi pada dunia bisnis tersebut. Dalam memberikan mata kuliah dosen akuntansi tidak hanya sekedar menerangkan saja, tetapi juga harus diikuti dengan diskusi kelas agar mahasiswa lebih aktif. *Thinking skill* seperti ini sangat

diperlukan bagi dosen akuntansi untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswanya dapat mencerna berita-berita ekonomi global saat ini sehingga antara dosen dengan mahasiswa dapat saling bertukar pikiran dan pendapat.

2) *Listening and Speaking Skill*

Sekarang ini banyak orang yang sudah menyadari perlunya mengasah keterampilan mendengar yang dapat memberikan banyak manfaat. Seorang pemimpin haruslah bersedia mendengarkan keluhan orang-orang di sekitarnya, masalah-masalah dari para pengikutnya, serta masukan-masukan yang perlu untuk perbaikan. *Listening skill* yang baik yakni berusaha menjadi pendengar yang baik, menggunakan reseptor tubuh lain selain telinga seperti melihat mata pembicara, tidak memotong pembicara saat berbicara, dan fokus pada apa yang pembicara sampaikan sehingga pendengar dapat memberikan respon yang baik dan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara. Bentuk *listening skill* yang dilakukan dosen akuntansi seperti menguji pemahaman mahasiswanya misalnya dengan memberikan sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan mata kuliah yang diberikan dan memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa setiap perkuliahan, memberikan waktu khusus bagi mahasiswa untuk berkonsultasi, dan sebagainya.

Speaking skill adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Kemampuan berbicara adalah kemampuan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbicara identik dengan penggunaan bahasa dan lisan yang tepat, sehingga pendengar dapat mengerti apa yang kita sampaikan. Adapun *speaking skill* dosen akuntansi pada waktu proses belajar misalnya seberapa jauh dosen akuntansi dapat mempresentasikan materi kuliah dengan kata-kata maupun kalimat yang mudah dipahami oleh mahasiswa baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing, mampu menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa, memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mempresentasikan makalahnya, dan memberikan waktu khusus untuk berdiskusi di kelas.

3) *Writing and Research Skill*

Writing skill adalah kemampuan spesifik yang membantu penulis menaruh pikiran mereka dalam kata-kata dan bentuk yang bermakna di mana mental berinteraksi melalui pesan. *Writing skill* bagi dosen akuntansi yang profesional misalnya dengan memberikan tugas makalah sesuai materi kuliah, karena pemberian tugas dalam bentuk makalah akan dapat melatih mahasiswa dalam keahlian menulis serta mengoreksi penulisan makalah tersebut. Sedangkan dalam bidang *Research Skill*, dosen harus aktif dalam penelitian di mana mahasiswa

dilibatkan di dalamnya dan dosen akuntansi melakukan penelitian secara kontinyu dan dapat dipublikasikan.

4) *Micro Computer and Quantitive Skill*

Kemampuan dasar komputer perlu diberikan secara baik sehingga mampu untuk mengoperasikannya kepada mahasiswa di ruangan. *Micro-Computer Skill* yang dibutuhkan dosen akuntansi yang profesional adalah dosen akuntansi harus mampu menjelaskan tentang program-program komputer yang terbaru, dan juga dalam setiap memberikan tugas, dosen akuntansi mewajibkan mahasiswanya untuk menggunakan komputer. Untuk itu dosen akuntansi harus menguasai program aplikasi komputer. Sedangkan *Quantitative skill* bagi dosen akuntansi adalah dosen akuntansi mampu memberikan contoh-contoh perhitungan, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang bersifat kuantitatif secara lancar dan mampu melakukan *footing* dan *cross-footing* secara tepat tanpa alat bantu.

2.4.3 *Character*

1) *Interpersonal and Personal Appearance*

Interpersonal skill dan *personal appearance* lebih memfokuskan pada sesuatu hal yang melekat pada pribadi seorang dosen akuntansi, baik dilihat dari segi sifat, sikap, dan penampilannya. *Interpersonal skill* dan *personal appearance* ini akan menjelaskan apakah dosen akuntansi tersebut dapat dikatakan sebagai dosen akuntansi yang profesional jika dilihat dari sifat, sikap, dan penampilan yang tentu saja di luar kepintaran seorang dosen akuntansi. Keprofesionalan dosen akuntansi tersebut dapat diketahui dengan cara melihat apakah dosen menjaga keserasian penampilannya setiap dia berada di lingkungan kampus, apakah dia bisa memisahkan antara masalah pribadi dengan masalah pekerjaan, dapat mengolah waktu dengan baik, apakah dosen akuntansi tersebut aktif dalam berbagai organisasi, dan sebagainya yang berhubungan dengan kepribadiannya

2) *Ethics*

Etika kerja merupakan roh profesionalisme, karena pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan etika memungkinkan terselenggaranya hubungan yang menghargai dan meningkatkan harkat dan martabat sebagai manusia. Tanpa etika, profesionalisme tidak ada, sebab perilaku kerja yang tidak etis mereduksi kemanusiaan dengan menjadikan manusia hanya sekedar binatang ekonomi, mesin produksi, sapi perah, atau benda yang dapat diperlakukan seenaknya, tanpa profesionalisme orang bekerja tanpa rasa tanggung jawab atau kepedulian sosial, mengeksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia demi memenuhi kebutuhan dan ambisi liar. Keprofesionalan dosen akuntansi tersebut seperti mengajar sesuai waktunya, tidak menyinggung masalah pribadi dosen lainnya pada

waktu proses belajar, mengganti mata kuliah yang pernah ditinggalkan, dan sebagainya.

2.5 Tuntutan Profesionalisme dalam Era Global

Globalisasi didefinisikan sebagai suatu proses dimana akan terjadi suatu arus perpindahan manusia, unit-unit ekonomi, barang dan jasa keluar dari batas negara di dunia. Definisi ini mengindikasikan adanya prinsip keterbukaan dimana batas antar negara terabaikan, sehingga terdapat kebebasan bagi manusia, unit-unit ekonomi, barang dan jasa untuk keluar/masuk suatu negara. Lebih lanjut, definisi tersebut juga menyiratkan adanya persamaan hak dan pemberlakuan bagi setiap negara (Noorliswati dalam Islahuddin dan Soesi, 2002).

Globalisasi merambah seluruh bangsa-bangsa di dunia, termasuk di Indonesia, yang mengakibatkan terjadi beberapa pergeseran-pergeseran dalam segala aspek kehidupan. Profesi akuntan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas profesional anggotanya, demikian pula dengan teknologi informasi yang telah mengubah lingkungan sektor publik. Apalagi dengan adanya pemberlakuan *international accounting standard*, seorang akuntan publik tidak akan dipakai jasanya selama belum memiliki sertifikat internasional. *International accounting standard* merupakan akuntansi yang produk akhirnya berupa laporan keuangan yang dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan terutama di dunia internasional sehingga dampak dari globalisasi di semua bidang termasuk bidang ekonomi berpengaruh terhadap profesi akuntan publik.

Adapun efek lain dari globalisasi adalah masuknya akuntan asing yang secara otomatis berpengaruh pada profesi akuntan publik Indonesia sehingga menimbulkan tuntutan profesionalisme untuk senantiasa mengembangkan diri.

Oleh karena itu, tuntutan akan profesionalisme akuntan perlu ditingkatkan agar dapat bersaing di era global. Adapun usaha yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dosen akuntansi, pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional dan Ikatan Akuntan Indonesia melakukan upaya pendidikan. Tujuannya, melakukan pembaharuan pendidikan akuntansi yang berkualitas, memiliki daya saing yang kuat, memiliki keunggulan kompetitif dan yang kompeten di bidangnya. Peran pendidikan akuntansi dalam hal ini sebagai landasan dasar pembentukan seorang akuntan. Selain itu, pendidikan akuntansi juga berperan sebagai salah satu pembentuk profesi.

Perguruan tinggi pendidikan akuntansi dalam kiprahnya sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas, tidak terlepas dari konsep kualitas pengajaran yang memadai untuk menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan sehingga diperlukan profesionalisme dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan. Dosen akuntansi yang memiliki profesionalisme tinggi akan berusaha meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada mahasiswa. Salah satu bentuk layanan itu dapat diukur dari kualitas pengajarannya terhadap mahasiswa pada saat proses belajar mengajar.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, dosen akuntansi memiliki andil yang cukup besar dalam melahirkan calon-calon akuntan di masa depan. Oleh karena itu, sebagai seorang dosen akuntansi harus siap untuk melakukan perubahan-perubahan dalam menghadapi perkembangan global. Pendidikan akuntansi pada perguruan tinggi agar dapat mencapai tujuannya, yaitu membentuk akuntan-akuntan profesional yang manusiawi, sehingga mampu menghadapi era

perkembangan dan perubahan global. Maka, diperlukan pendidikan yang mentalnya kuat, moralnya tangguh, dan profesionalismenya tinggi.

2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan persepsi mengenai profesionalisme dosen akuntansi dijelaskan sebagai berikut.

- a) Mas'ud Machfoedz (1999), meneliti tentang Studi Persepsi Mahasiswa terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi. Hipotesis pertama pada penelitian ini menyimpulkan bahwa dosen yang mengajar di universitas swasta maupun di universitas negeri kurang menunjukkan tingkat profesionalisme yang memadai. Dengan kata lain bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara profesionalisme para dosen akuntansi yang ada di perguruan tinggi negeri dengan profesionalisme dosen akuntansi yang ada di perguruan tinggi swasta. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis t-test yang bernilai negatif. Pada hasil testing menunjukkan bahwa nilai t sebesar $-0,465$ dengan signifikansi lebih besar dari $0,05$. Sedangkan hipotesis kedua pada penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh IPK, pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosennya. Hal ini di buktikan dengan analisis regresi linier yang bernilai positif. Pada hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai F sebesar $4,366$ dengan signifikansi

0,05 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai pengaruh tersebut adalah 23 persen atau 0,23. yang berarti bahwa IPK, pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua mahasiswa secara bersama-sama menjelaskan dua puluh tiga persen saja persepsi mahasiswa pada profesionalisme.

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2008), “Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesionalisme Dosen pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata IPK, Pendidikan orang tua mahasiswa, dan penghasilan orang tua mahasiswa secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persepsi profesionalisme dosen. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 (lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05). Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi “Ada pengaruh IPK, pendidikan orang tua mahasiswa dan penghasilan orang tua mahasiswa terhadap persepsi mereka tentang profesionalisme dosen Akuntansi” terbukti hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mas’ud Machfoed yang berbunyi “IPK, pendidikan orang tua mahasiswa dan penghasilan orang tua mahasiswa mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen”, juga untuk melihat bahwa mahasiswa pandai, dan atau dari keluarga terdidik, dan atau dari keluarga dengan tingkat ekonomi tertentu mempunyai keinginan terhadap pengajar yang profesional. Sementara itu, untuk melihat seberapa besar pengaruh IPK, pendidikan orang tua, dan

penghasilan orang tua terhadap tingkat persepsi profesionalisme dosen akuntansi dapat dilihat dari nilai R Square 0,253 hal ini berarti sebesar 25.3 %. Sementara sisanya 74.7% di pengaruhi oleh variabel lain.

c) Penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2011) “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesionalisme Akuntan Pendidik pada Perguruan Tinggi Negeri di Makassar” adalah sebagai berikut:

- Variabel X1 (Indeks Prestasi Kumulatif) memiliki nilai t-hitung sebesar 5,222 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,662 dan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Prestasi Kumulatif terhadap persepsi profesionalisme akuntan pendidik.
- Variabel X2 (Pendidikan Orang Tua) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,061 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,662 dan taraf signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua mahasiswa terhadap persepsi profesionalisme akuntan pendidik.
- Variabel X3 (Penghasilan Orang Tua) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,260 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,662 dan taraf signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penghasilan orang tua mahasiswa terhadap persepsi profesionalisme akuntan pendidik.

- Variabel X4 (Target Masa Studi) memiliki nilai t-hitung sebesar 6,178 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,662 dan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara target masa studi terhadap persepsi profesionalisme akuntan pendidik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X (Indeks Prestasi Kumulatif, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, dan target masa studi) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (persepsi profesionalisme akuntan pendidik). Sehingga penelitian ini yang menyatakan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, dan target masa studi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel persepsi profesionalisme akuntan pendidik adalah terbukti dan diterima. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 0,841. Nilai R^2 berarti bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri atas indeks prestasi kumulatif, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, dan target masa studi bernilai tambah secara bersama-sama mempunyai kontribusi sebesar 84,1% terhadap persepsi profesionalisme akuntan pendidik. Sedangkan sisanya sebesar 15,9% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

2.7 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme dosen akuntansi memungkinkan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Faktor-faktor tersebut menjadi variabel independen yang meliputi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, target masa studi, asal sekolah dan pengalaman organisasi. Sedangkan variabel persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen akuntansi merupakan variabel dependen yang memungkinkan dipengaruhi oleh variabel independen. Dari pemaparan tersebut, maka dapat dilihat kerangka pemikiran pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian teoritis, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi.

H2 : Target masa studi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi.

H3 : Asal sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi.

H4 : Pengalaman organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi.

STIE Widya Winwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan cara apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

3.2 Populasi dan Sampel

Secara umum sampel merupakan bagian dari populasi. Umar (2003) memberikan pengertian populasi sebagai kumpulan elemen-elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang sama dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan kata lain sampel adalah bagian dari suatu objek atau objek yang dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa di sejumlah perguruan tinggi di Yogyakarta, baik negeri maupun swasta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara

menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Metode ini dilakukan dengan memilih beberapa Mahasiswa jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi, Auditing, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Manajemen, dan Teori Akuntansi yang merupakan mata kuliah kunci sehingga mahasiswa yang dijadikan responden diharapkan sudah mengambil semua mata kuliah agar dapat memberikan jawaban yang sebenarnya. Selain itu mahasiswa harus berasal dari perguruan Tinggi yang memperoleh Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional minimal terakreditasi B. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah enam perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta, yakni: UGM, UNY, UPN, UII, STIE WW, dan UMY. Responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 258 responden

3.3 Sumber data dan teknik pengumpulan data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- Data kualitatif, yaitu jawaban kuesioner yang diberikan oleh mahasiswa Akuntansi UGM, UNY UPN, UII, STIE WW, dan UMY di kota Jogja
- Data kuantitatif, yaitu data yang telah diolah dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada Mahasiswa Akuntansi UGM, UNY UPN, UII, STIE WW, dan UMY di kota Jogja.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro, 1999:146- 147). Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada Mahasiswa Akuntansi UGM, UNY UPN, UII, STIE WW, dan UMY di Yogyakarta.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut menggunakan kuesioner.

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud memperoleh data yang akurat dan valid. Menurut Sekaran (2006: 21), kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas.

Adapun isi kuesioner sebagai instrumen penelitian yang akan diberikan kepada responden terdiri atas:

- a. Identitas responden, meliputi : nama, nama perguruan tinggi, jenis kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), target masa studi, asal sekolah dan jumlah organisasi yang diikuti.

b. Daftar kuesioner, meliputi pernyataan mengenai variabel penelitian yaitu pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), karakter (*character*) yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini ialah:

- a. Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme dosen akuntansi (Y), dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme dosen adalah pandangan mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi yang dilihat dari segi pengetahuan, keahlian dan karakter dosen tersebut selama mengajar di perguruan tinggi masing-masing.
- b. Indeks Prestasi Kumulatif (X1) merupakan ukuran prestasi mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung dengan membagi total nilai capaian seluruh mata kuliah dengan total jumlah satuan kredit semester (SKS) yang telah dilulusi. Dalam penelitian ini, IPK diukur dengan menyediakan pilihan bagi responden berupa interval IPK yang terdiri atas :
 - <2,00
 - 2,00-2,50
 - 2,01-3,00
 - 3,01-3,50
 - 3,51-4,00.

- c. Target masa studi (X2) merupakan langkah yang bagus bagi seseorang dalam melakukan perencanaan. Dimana masa studi yang relatif cepat dapat memotivasi seseorang dalam belajar karena adanya target yang sudah ditentukan yaitu:
- 3,5 Tahun
 - 4 Tahun
 - 4-5 Tahun
 - > 5 Tahun
- d. Asal sekolah (X3) adalah pendidikan yang telah di tempuh selama sekolah menengah atas, dimana pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Asal sekolah menengah dapat dilihat dari asalnya SMA, MA, SMK.
- e. Pengalaman organisasi (X4) organisasi sangat diperlukan oleh seseorang, karena dengan berorganisasi seseorang bisa mendapat pengetahuan lebih dan bisa memotivasi dalam proses belajar.

3.6 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam setiap kegiatan penelitian penentuan variabel-variabel penelitian menjadi sangat penting. Masalah penelitian dirumuskan, studi kepustakaan telah dilakukan, dan hipotesis penelitian

telah ditetapkan, maka variabel penelitian harus dideskripsikan. Masalah penelitian dan hipotesis penelitian harus dijawab dengan data atau fakta-fakta. Data atau fakta-fakta penelitian akan diperoleh dengan sempurna manakala peneliti tepat dan jelas dalam menentukan dan mendeskripsikan variabel penelitian. Variabel menjadi sangat penting dalam kegiatan penelitian, mengingat variabel merupakan alat dan sarana melakukan pengukuran. Oleh sebab itu didalam setiap kegiatan penelitian menentukan variabel penelitian menjadi kunci keberhasilan penelitian. Setiap konsep harus ditentukan ukuran-ukuran yang lebih jelas dan tegas. Dari konsep yang jelas dan tegas akan diperoleh variabel penelitian yang lebih jelas dan tegas. Berangkat dari variabel penelitian yang jelas dan tegas, maka akan diperoleh pengukuran yang jelas dan tegas pula. Pada akhirnya akan diperoleh data-data penelitian yang baik dan sempurna. Dengan demikian hasil penelitian benar-benar dapat untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang ditetapkan (Sugiyono, 2005).

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan bantuan SPSS, dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.

3.7.1 Teknik Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme dosen akuntansi. Persepsi mahasiswa

diukur melalui pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner dan menggunakan *likert scale* dengan skala 1 sampai 5. Dengan menggunakan kuesioner maka mahasiswa harus mengisi jawaban yang dianggap paling tepat dengan skala likert berdimensi 5 skala sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

Sangat sering (SS)	Sering (S)	Kadang-kadang (K)	Hampir tidak pernah (HTS)	Tidak sama sekali (TSS)
5	4	3	2	1

Skala likert merupakan metode pengukuran sikap dengan menyatakan setuju atau ke-tidaksetujuan-nya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu (Sugiyono, 2010:12). Metode pengukuran ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Mengingat pengumpulan data menggunakan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting. Ketepatan pengujian dan pengukuran suatu kuesioner atau hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat keabsahan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing akan menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan, kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi: pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Uji validitas dan realibilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistik *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.

- Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2001). Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai *corrected item-total correlation* pada *output Cronbach alpha*) dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ (n adalah jumlah sampel), dengan jumlah

sampel (n) adalah 258 dan tingkat signifikansi 0,05. Maka r tabel pada penelitian ini adalah :

$$r(0,05; 258-2=256) = 0,119$$

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 10%.

- Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2001). Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* >0,60 (Ghozali, 2001).

3.7.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis tentang karakteristik dari suatu keadaan dari objek yang diteliti. Analisis ini mengemukakan data-data responden seperti karakteristik responden yang meliputi: Perguruan Tinggi, Indeks Prestasi Kumulati, target masa studi, asal sekolah, dan pengalaman organisasi. Selanjutnya, skor tersebut diolah dalam pengujian statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran dari setiap faktor pada data

instrumen tersebut. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari data instrumen, menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan karakter (*character*) Dosen akuntansi yang tinggi pula, begitupun sebaliknya.

3.7.4 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang berupa kuesioner kedalam bentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Analisis kuantitatif yang digunakan berupa statistik inferensial (regresi berganda). Statistik inferensial merupakan kelanjutan atau pengembangan dari proses statistik deskriptif karena metode ini dilakukan berbagai perkiraan (estimasi) berdasarkan data-data yang terkumpul serta melakukan pengujian hipotesis. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan metode statistik regresi sederhana dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Variabel independen (Indeks Prestasi Kumulatif, target masa studi, asal sekolah, dan pengalaman organisasi) diekspektasikan dapat mempengaruhi variabel dependen (persepsi terhadap profesionalisme dosen akuntansi). Adapun bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\underline{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4}$$

Keterangan:

Y = Persepsi terhadap profesionalisme dosen akuntansi

α = Konstanta (nilai Y apabila nilai X = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari X

X1 = Indeks Prestasi Kumulatif

X2 = Target Masa Studi

X3 = Asal Sekolah

X4 = Pengalaman Organisasi

3.8 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Santoso 2012:358) sebuah model regresi yang baik yang akan digunakan untuk melakukan peramalan adalah model dengan kesalahan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik yang perlu dipenuhi adalah normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

a) Uji Normalitas

Penggunaan model regresi untuk prediksi akan menghasilkan kesalahan (disebut residu), yakni selisih antara data aktual dengan data hasil peramalan.

Residu yang ada seharusnya berdistribusi normal. Pada SPSS, akan digunakan fasilitas Histogram dan Normal Probability Plot untuk mengetahui kenormalan residu dari model regresi

b) Uji Heteroskedastisitas

Residu yang ada seharusnya mempunyai varians yang konstan (homoskedastisitas). Jika varians dari residu tersebut semakin meningkat atau

menurun dengan pola tertentu, hal itu disebut dengan heteroskedastisitas.

Pada SPSS, adanya heterokedastisitas dapat dideteksi dengan plot khusus.

c) Uji Multikolinieritas

Pada model regresi yang bagus, variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Pada SPSS, hal ini dapat di deteksi dengan melihat korelasi antarvariabel independen, atau lewat angka VIP.

3.9 Uji Hipotesis

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F serta koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik tersebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah H_0 ditolak dan H_a diterima). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 diterima dan H_a ditolak.

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah masing-masing variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara parsial berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-1)$ di mana n adalah jumlah responden.

Menurut Santoso (2012:267) kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

b) Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya yaitu:

Jika nilai $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika nilai $sig > 0,05$, maka H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. R^2 berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R^2 semakin lemah hubungan kedua atau lebih variabel tersebut (Riduwan, dkk., 2011:117).

3. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi (Uji F statistik)

Uji hipotesis ini dipergunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi (R^2) yang dihitung menggunakan bantuan komputer, dan persamaan regresinya dapat dipergunakan untuk meramalkan besarnya variabel dependen kalau terjadi kenaikan pada variabel independennya. Tes untuk menerima atau menolak hipotesis kedua adalah dengan menggunakan Uji signifikansi simultan

(Uji Statistik F) dengan tingkat signifikansi sama dengan atau lebih kecil dari 0,05 ($\rho \leq 0,05$). Pengujian dengan cara seperti ini dipergunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen/terikat (Imam Ghozali, 2001).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi perguruan tinggi negeri dan swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun studi kasusnya dilakukan pada UGM, UNY, UPN, UII, STIE WW, dan UMY yang semua totalnya berjumlah 258 orang. Berikut data kuesioner yang telah disebar :

Tabel 4.1

Jumlah Sampel Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Nama	Jumlah kuesioner	Persentase
UGM	42	16,3
UNY	38	14,7
UPN	32	12,4
UII	46	17,8
STIE WW	50	19,4
UMY	50	19,4
Total	258	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa kuesioner yang tersebar di UGM berjumlah 42 mahasiswa, UNY berjumlah 38 mahasiswa, UPN berjumlah 32 mahasiswa, UII berjumlah 46 mahasiswa, STIE WW berjumlah 50 mahasiswa, UMY berjumlah 50 mahasiswa.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Perguruan Tinggi di kota Jogja yaitu UGM, UNY, UPN, UII, STIE WW, dan UMY. Dengan ruang lingkup penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi. Penelitian ini dikerjakan dalam waktu kurang lebih 3 bulan, untuk masing-masing kampus dalam penyebaran dan pengumpulan kuesionernya memakan waktu rata-rata 2 minggu.

4.3 Uji Kualitas Data

Ketepatan pengujian suatu hipotesa tentang hubungan variabel penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Pengujian hipotesa tidak akan mengenai sasaran jika data yang dipakai untuk menguji adalah data yang tidak reliabel dan tidak menggambarkan secara tepat konsep yang diukur. Untuk analisis ini, data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada 258 responden, kemudian hasilnya diuji. Uji kesahihan dan keandalan kuesioner ini dilakukan dengan komputer menggunakan program SPSS 21.

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahap awal yang dilakukan setelah data dari kuesioner diperoleh. Dalam penelitian ini, uji validitas diukur menggunakan *corrected item-total correlation* dengan alat analisis berupa *Statistical Product and Service Solution 21* (SPSS 21). Analisis *corrected item-total correlation* dilakukan dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari

keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkapkan. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Data

A. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)			
Nomor Butir	Koefisien Korelasi Butir Total	r tabel (df = 256, 5%)	Keterangan
P01	0.523	0.119	Valid
P02	0.404	0.119	Valid
P03	0.326	0.119	Valid
P04	0.228	0.119	Valid
P05	0.206	0.119	Valid
P06	0.378	0.119	Valid
P07	0.451	0.119	Valid
P08	0.486	0.119	Valid
P09	0.352	0.119	Valid
P10	0.099	0.119	Gugur
B. Keahlian (<i>skill</i>)			
Nomor Butir	Koefisien Korelasi Butir Total	r tabel (df = 256, 5%)	Keterangan
K01	0.560	0.119	Valid
K02	0.270	0.119	Valid
K03	0.304	0.119	Valid
K04	0.391	0.119	Valid
K05	0.373	0.119	Valid
K06	0.170	0.119	Valid
K07	0.303	0.119	Valid
K08	0.239	0.119	Valid
K09	0.317	0.119	Valid
K10	0.302	0.119	Valid
K11	0.185	0.119	Valid
K12	0.199	0.119	Valid
K13	0.234	0.119	Valid

K14	0.240	0.119	Valid
K15	0.288	0.119	Valid
K16	0.256	0.119	Valid
C. Karakter (<i>Character</i>)			
Nomor Butir	Koefisien Korelasi Butir Total	r tabel (df = 256, 5%)	Keterangan
C01	0.532	0.119	Valid
C02	0.608	0.119	Valid
C03	0.529	0.119	Valid
C04	0.346	0.119	Valid
C05	0.333	0.119	Valid
C06	0.225	0.119	Valid
C07	0.418	0.119	Valid
C08	0.179	0.119	Valid
C09	0.347	0.119	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa hampir seluruh item pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid karena mempunyai *Item-total correlation* > 0,119, kecuali pada butir pengetahuan P10 dinyatakan gugur karena mempunyai *Item-total correlation* < 0,119

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabel Data

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	0,60	Keterangan
A. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)			
P1	,628	0,60	Reliabel
P2	,651	0,60	Reliabel

P3	,666	0,60	Reliabel
P4	,681	0,60	Reliabel
P5	,686	0,60	Reliabel
P6	,656	0,60	Reliabel
P7	,641	0,60	Reliabel
P8	,633	0,60	Reliabel
P9	,661	0,60	Reliabel
P10	,706	0,60	Reliabel
B. Keahlian (<i>skill</i>)			
K1	,637	0,60	Reliabel
K2	,674	0,60	Reliabel
K3	,670	0,60	Reliabel
K4	,661	0,60	Reliabel
K5	,663	0,60	Reliabel
K6	,685	0,60	Reliabel
K7	,670	0,60	Reliabel
K8	,678	0,60	Reliabel
K9	,669	0,60	Reliabel
K10	,671	0,60	Reliabel
K11	,684	0,60	Reliabel
K12	,689	0,60	Reliabel
K13	,678	0,60	Reliabel
K14	,680	0,60	Reliabel
K15	,672	0,60	Reliabel
K16	,676	0,60	Reliabel
C. Karakter (<i>Character</i>)			
C1	,663	0,60	Reliabel
C2	,649	0,60	Reliabel
C3	,662	0,60	Reliabel
C4	,698	0,60	Reliabel
C5	,701	0,60	Reliabel
C6	,719	0,60	Reliabel
C7	,685	0,60	Reliabel
C8	,727	0,60	Reliabel
C9	,698	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian, karena diperoleh nilai koefisien reliabilitas $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

4.4 Analisis Deskriptif

4.4.1 Analisis Deskriptif Variabel Independen

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan melihat perhitungan skor setiap variabel independen yang terdiri atas Indeks Prestasi Kumulatif (X1), Target Penyelesaian Studi (X2), Asal Sekolah (X3), dan Jumlah Organisasi yang diikuti (X4). Masing-masing variabel independen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Indeks Prestasi Kumulatif (X1)

Kelompok responden berdasarkan IPK dibagi menjadi 5 bagian yaitu: kelompok I memiliki IPK $< 2,00$; kelompok II memiliki IPK $2,00 - 2,50$; kelompok III memiliki IPK $2,01 - 3,00$; Kelompok IV memiliki IPK $3,01 - 3,50$; Kelompok V memiliki IPK $3,51 - 4,00$.

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Indeks Prestasi Kumulatif

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1 = $< 2,00$	0	0
2 = $2,00 - 2,50$	2	0,8
3 = $2,51 - 3,00$	42	16,3
4 = $3,01 - 3,50$	130	50,4
5 = $3,51 - 4,00$	84	32,6
Total	258	100,0

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif yang terbanyak adalah kelompok IPK $3,01 - 3,50$ yaitu

sebanyak 130 Orang (50,4%), kelompok IPK 2,00 – 2,50 berjumlah 2 orang (2%), kelompok IPK 2,51 – 3,00 sebanyak 42 orang (16,3%), kelompok IPK 3,51 – 4,00 sebanyak 84 orang (84%), dan Kelompok IPK < 2,00 sebanyak 0 atau tidak ada. Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata responden memiliki Indeks Prestasi Kumulatif yaitu 3,00 – 3,50.

b. Target Penyelesaian Studi (X2)

Kelompok responden berdasarkan target masa studi dibagi menjadi 5 kelompok yaitu: kelompok I target masa studi 3,5 tahun ; kelompok II target masa studi 4 tahun ; kelompok III target masa studi 4-5 tahun ; kelompok IV target masa studi >5 tahun.

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Target Penyelesaian Studi

Target Penyelesaian Studi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1 = 3,5 tahun	168	65,1
2 = 4 tahun	77	29,8
3 = 4 - 5 tahun	11	4,3
4 = > 5 tahun	2	0,8
Total	258	100,0

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang di jadikan sampel, kelompok responden yang terbesar adalah yang mempunyai target masa studi 3,5 tahun yaitu sebanyak 168 mahasiswa atau 65,1%, sedangkan kelompok

terendah adalah responden dengan target masa studi > 5 tahun yaitu sebanyak 2 mahasiswa atau 0,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa rata-rata mempunyai target masa studi 3,5 tahun.

c. Asal Sekolah (X3)

Responden dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan asal sekolahnya, yaitu: kelompok I berasal dari SMA (Sekolah Menengah Atas) ; kelompok II berasal dari SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) ; kelompok III berasal dari MA (Madrasah Aliyah).

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif Asal Sekolah

Asal Sekolah	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1 = Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	86	33,3
2 = Sekolah Menengah Atas (SMA)	123	47,7
3 = Madrasah Aliyah (MA)	49	19,0
Total	258	100,0

Dari tabel 4.11 diatas diketahui jumlah responden yang memberikan persepsi berdasarkan Asal Sekolah yang terbanyak adalah tingkat SMA yaitu sebanyak 123 mahasiswa atau 47,7%, sedangkan responden yang memberikan persepsi dengan Asal Sekolah SMK sebanyak 86 mahasiswa atau 33,3%, dan MA sebanyak 49 mahasiswa atau 19%.

Karena data variabel Asal Sekolah merupakan variabel bersifat kualitatif dan kategorikal, maka dianggap sebagai variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 nilai yaitu nilai 1 dan nilai 0, sedangkan data asal sekolah diatas mempunyai 3 kategori yaitu SMK, SMA dan MA. Penulis menggunakan *dummy* SMA dan *dummy* MA karena pendidikan SMA dan MA relatif sejenis.

d. Pengalaman Organisasi (X4)

Kelompok responden berdasarkan pengalaman organisasi dibagi menjadi 5 kelompok yaitu: kelompok I tidak mengikuti organisasi apapun ; kelompok II mengikuti 1 organisasi ; kelompok III mengikuti 2 organisasi ; kelompok IV mengikuti 3 organisasi ; kelompok V mengikuti lebih dari 3 organisasi.

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Pengalaman Organisasi

Pengalaman Organisasi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1 = tidak ada	29	11,2
2 = satu organisasi	115	44,6
3 = dua organisasi	87	33,7
4 = tiga organisasi	21	8,1
5 => tiga organisasi	6	2,3
Total	258	100,0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang di jadikan sampel, kelompok responden yang terbesar adalah yang mempunyai pengalaman mengikuti 1 organisasi yaitu sebesar 115 mahasiswa atau 44,6%, sedangkan kelompok terendah adalah responden yang mengikuti lebih dari 3 organisasi yaitu sebanyak 6 mahasiswa atau 2,3%,. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa mengikuti 1 organisasi

4.5 Analisis Kuantitatif

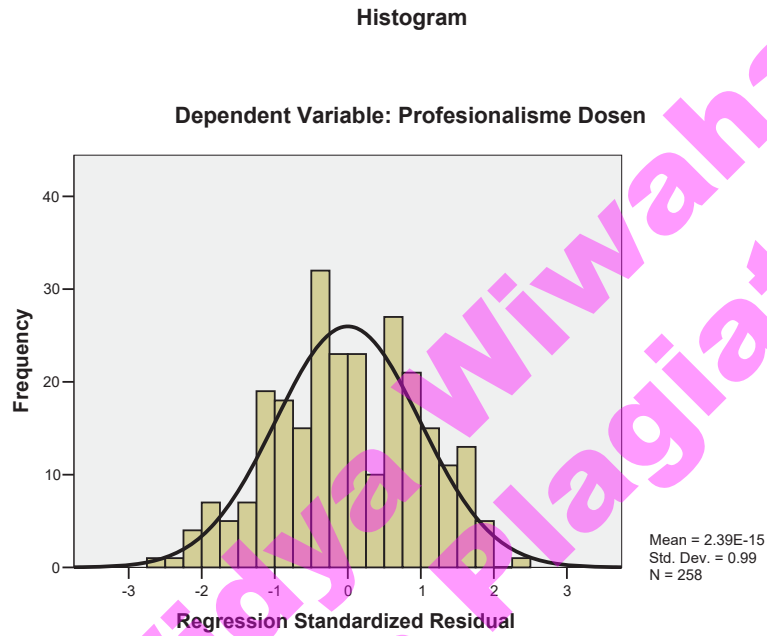
4.5.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

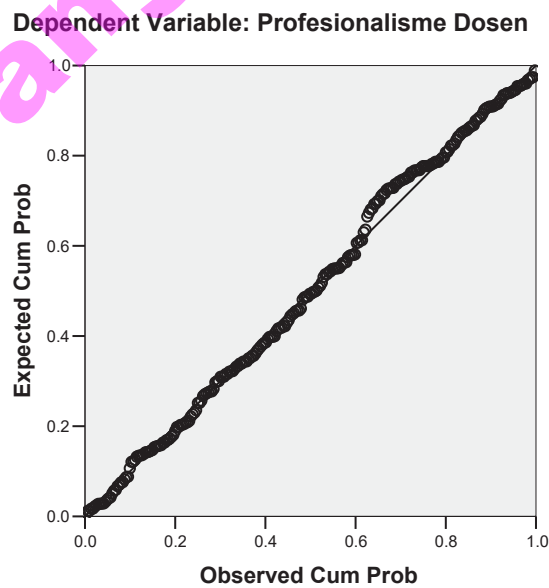
Pengujian normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Dalam pengujian ini, suatu data dikatakan berdistribusi normal jika sebaran data yang ada menyebar merata ke semua daerah kurva normal yang ditunjukkan pada hasil Histogram dan Plot Normal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Histogram dan Plot Normal



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan output di atas, pola distribusi residu berbentuk menyerupai genta (lonceng), maka secara grafis terlihat bahwa distribusi residunya adalah normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki mempunyai distribusi normal. Demikian juga dengan normal P-P Plot memperlihatkan hasil yang sama.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen yang digunakan sama sekali tidak berhubungan satu dengan yang lain sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas maka dilihat melalui *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor*. Setelah dilakukan pengujian dengan SPSS 20, dihasilkan nilai VIF dan *tolerance* sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1			
IPK	,951	1,052	Bebas Multikolinearitas
Target_Studi	,941	1,063	Bebas Multikolinearitas
Dummy SMA	,772	1,296	Bebas Multikolinearitas
Dummy MA	,778	1,285	Bebas Multikolinearitas
Organisasi	,992	1,008	Bebas Multikolinearitas

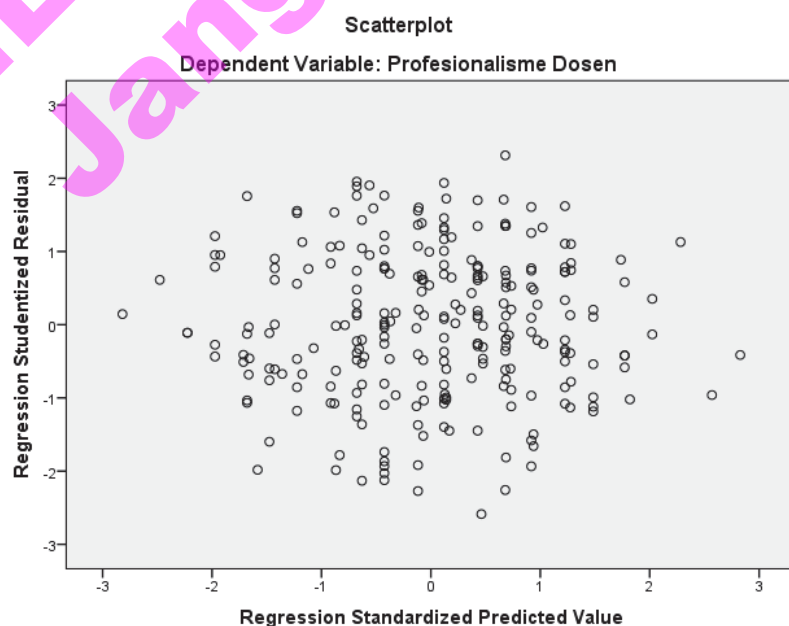
Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil *tolerance value* mendekati 1 atau di atas 0,1. Hal

ini berarti bahwa antar variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Dengan kata lain, pada model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dengan menggunakan Scatter Plot, suatu heteroskedastisitas diketahui dengan melihat sebaran plot data. Ketika pada grafik terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Heterokedastisitas



berdasarkan output scatterplots diatas diketahui bahwa

1. titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. penyebaran titik data tidak berpola

dengan demikian disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.5.2 Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, baik untuk variabel terikat yakni persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi (Y) maupun variabel bebas yang meliputi Indeks Prestasi Kumulatif (X1), Target Penyelesaian Studi (X2), *Dummy* SMA, *Dummy* MA, dan Jumlah Organisasi yang diikuti (X3) yang diolah dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* Versi 21, maka diperoleh hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.497	.169		26.591	.000
	IPK Mahasiswa	-.045	.028	-.098	-1.569	.118
	Target Masa Studi	-.061	.033	-.118	-1.874	.062
	Dummy SMA	-.090	.045	-.141	-2.027	.044
	Dummy MA	.021	.056	.026	.374	.709
	Pengalaman Organisasi	-.065	.022	-.179	-2.905	.004

a. Dependent Variable: Profesionalisme Dosen

Kriteria pengaruh signifikan:

Jika $p < 0,05$ maka pengaruh variabel independen yang bersangkutan adalah signifikan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Dummy Variable* (D_SMA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi, dengan nilai $p = 0,044$. Variabel pengalaman organisasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi dengan nilai $p = 0,004$. Pengaruh variabel independen lainnya tidak signifikan karena nilai $p > 0,05$.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

Profesionalisme dosen = $4,497 - 0,045$ (IPK Mahasiswa) – $0,061$ (Target Masa Studi) – $0,090$ (D_SMA) + $0,021$ (D_MA) – $0,065$ (Pengalaman Organisasi).

4.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing–masing atau secara parsial variabel independen (Indeks Prestasi Kumulatif, Target Masa Studi, Asal Sekolah, dan Pengalaman Organisasi) terhadap variabel dependen (Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi). Di tinjau dari tabel 4.9 diatas secara parsial pengaruh dari kelima variabel independen tersebut terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.10**Hasil Uji t**

Model	t hitung	sig	Keterangan
IPK	-1,569	0,118	Negatif, tidak signifikan
Target Masa Studi	-1,874	0,062	Negatif, tidak signifikan
Dummy SMA	-2,027	0,044	Negatif, signifikan
Dummy MA	0,374	0,709	Positif, tidak signifikan
Pengalaman Organisasi	-2,905	0,004	Negatif, signifikan

b. Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 4.11****Koefisien Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 ^a	.065	.046	.31368

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Organisasi, Dummy MA, IPK Mahasiswa, Target Masa Studi, Dummy SMA

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi ganda *Adjusted* (R^2) sebesar 0,046. Nilai *Adjusted* R^2 berarti bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri atas indeks prestasi kumulatif, target masa studi, asal sekolah dan pengalaman organisasi bernilai tambah secara bersama-sama mempunyai kontribusi sebesar 4,6 % terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi. Sedangkan sisanya sebesar 95,4 % merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

c. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 4.12

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.713	5	.343	3.481	.005 ^a
	Residual	24.796	252	.098		
	Total	26.508	257			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Organisasi, Dummy MA, IPK Mahasiswa, Target Masa Studi, Dummy SMA

b. Dependent Variable: Profesionalisme Dosen

Nilai F hitung = 3,481 dengan signifikansi $p = 0,005$. Karena $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi.

Hasil uji t (secara parsial) variabel X1 (Indeks Prestasi Kumulatif) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,569 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,968 dan taraf signifikansi 0,118 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara Indeks Prestasi Kumulatif terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi

4.6.2 Pengaruh Target Masa Studi terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi.

Hasil uji t (secara parsial) variabel X2 (Target Masa Studi) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,874 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,968 dan taraf signifikansi 0,118 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara Target Masa Studi terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi

4.6.3 Pengaruh Asal Sekolah terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi.

a) *Dummy* SMA

Variabel *Dummy* SMA memiliki nilai t-hitung sebesar -2,027 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,968 dan taraf signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara *Dummy* SMA dengan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi.

b) *Dummy* MA

Variabel *Dummy* MA memiliki nilai t-hitung sebesar 0,374 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,968 dan taraf signifikansi 0,709 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Dummy* MA dengan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi.

4.6.4 Pengaruh Pengalaman Organisasi terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi.

Hasil uji t (secara parsial) variabel X4 Pengalaman Organisasi memiliki nilai t-hitung sebesar -2,905 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,968 dan taraf signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Pengalaman Organisasi terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi.

4.6.5 Analisis Kontribusi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat (R^2)

Untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh IPK, Target Masa Studi, Asal Sekolah dan Pengalaman Organisasi terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi, peneliti melakukan pengujian koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* (R^2). Hasil tersebut menunjukkan angka sebesar 0,046 atau dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini memberikan kontribusi pengaruh sebesar 4,6% terhadap variabel terikat. Sisanya sebesar 95,4% ($100\% - 4,6\%$) merupakan pengaruh yang didapatkan oleh variabel terikat dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel X1 (Indeks Prestasi Kumulatif) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,569 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,968 dan taraf signifikansi 0,118 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Indeks Prestasi Kumulatif terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Variabel X2 (Target Masa Studi) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,874 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,968 dan taraf signifikansi 0,118 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Target Masa Studi terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Pengaruh Asal Sekolah terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi
 - Variabel *Dummy* SMA memiliki nilai t-hitung sebesar -2,027 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,968 dan taraf signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang negatif dan signifikan antara *Dummy* SMA terhadap Persepsi Mahasiswa

tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- Variabel *Dummy* MA memiliki nilai t-hitung sebesar 0,374 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,968 dan taraf signifikansi 0,709 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Dummy* MA terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Variabel X4 Pengalaman Organisasi memiliki nilai t-hitung sebesar -2,905 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,968 dan taraf signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara Pengalaman Organisasi terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Besarnya pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif, Target Masa Studi, Asal Sekolah dan Pengalaman Organisasi secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta, dilihat dari nilai R Square 0,046 berarti bahwa pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif, Target Masa Studi, Asal Sekolah dan Pengalaman Organisasi secara bersama-sama mempunyai kontribusi sebesar 4,6% Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Dosen Akuntansi, sedangkan sisanya 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan profesionalisme dosen akuntansi adalah :

- Penelitian selanjutnya disarankan untuk menyertakan wawancara dengan orang-orang di sekitar lingkungan responden guna memperoleh data yang lebih akurat. Selain itu untuk mencegah terjadinya suatu kondisi dimana responden bosan dan malas dalam mengisi kuesioner, dapat dibuat suatu pertanyaan yang menarik, dan dengan kata-kata yang sederhana.
- Penelitian selanjutnya perlu dilaksanakan dengan memperluas sebaran sampel penelitian agar hasil yang diperoleh bisa mewakili populasi, sehingga data menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit BPF.
- Islahuddin dan Soesi. (2002). Persepsi Terhadap Kualitas Akuntan Menghadapi Tuntutan Profesionalisme di Era Globalisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, vol.4 (1), 1 - 18*.
- Kasali, Rhenald. (2006), *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*, Jakarta, Pustaka Utama Grafiti.
- Mulyana, Deddy. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Novin, Adel M and John M Tucker. (1993). The Composition of 150- Hour Accounting Programs : The Public Accountants' Point of View, *Issues in Accounting Education, Vol 8, No. 2 page 272 - 291*.
- Randy Nurdin. (2013). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesionalisme Akuntan Pendidik Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Makassar (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Fajar, Stiem Bongaya, Dan Universitas 45 Makassar)*. Skripsi Sarjana. Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Riduwan, dkk. (2011). *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Severin, Werner J & Tankard JR, James W. (2007). *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

Uma Sekaran. (2006). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.

STIE Widya Winahid
Jangan Plagiat